

## Workshop Merancang Metode Pembelajaran Berbasis Case Method dan Team Based Project

Raja Marwan Indra Saputra, Yusnedi, Aris Triyono, Roky Apriansyah, Hermanto,  
Abdul Hairudin, Fitria Ningsih, Fatti Corrina, Deci Ririen

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat

\*e-mail: rajamarwan@stieindragiri.ac.id

### Article history

Received : 21/3/2022

Revised : 6/4/2022

Accepted : 10/4/2022

Published: 23/4/2022

### Abstrak

Setiap dosen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kapasitas diri baik dari segi keilmuan maupun bidang teknologi. Dosen harus menyesuaikan pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Poin 7 bahwa sistem pembelajaran harus berupa belajar kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan workshop dihadiri oleh 34 orang dosen STIE Indragiri Rengat dan kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan dan pemahaman dosen mengenai pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project*. Diharapkan setiap dosen dapat mengaplikasikan metode pembelajaran yang merangsang mahasiswa untuk berpikir tingkat tinggi di kelas. Hasil dari kegiatan workshop secara umum meningkatnya kompetensi dosen dalam merekonstruksi RPS yang sesuai dengan IKU 7 dan sesuai dengan permintaan pasar kerja.

**Kata Kunci:** Case Method, Team Based Project, Pembelajaran

---

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang dosen, peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan harus selalu ditingkatkan. Perkembangan zaman menuntut dosen untuk selalu memiliki strategi dan inovasi dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi telah melahirkan generasi yang disebut sebagai generasi z atau generasi internet. Sejak awal mereka sudah akrab dengan ponsel pintar dan terbiasa terhubung dengan dunia maya (Ririen & Heriasman, 2021). Dosen sebagai tenaga pengajar dan pendidik setidaknya harus menguasai teknologi yang dapat merangsang mahasiswa untuk belajar, dosen harus dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai media, sumber belajar serta sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran (Daryanes & Ririen, 2020). Untuk mengimbangi perkembangan zaman serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan generasi milenial, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kurikulum kampus merdeka atau yang sering diistilahkan dengan merdeka belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2021, Indikator kinerja utama (IKU) yang harus dipenuhi perguruan tinggi berjumlah 8 (delapan) indikator, yang pertama adalah lulusan perguruan tinggi mendapat pekerjaan yang layak, dengan kata lain alumni yang berhasil mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi indikator keberhasilan suatu perguruan tinggi. Melalui ketetapan ini, diharapkan pihak kampus dapat merancang kurikulum yang berbasis pada keterampilan dan bernilai jual di masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Indikator yang paling berkaitan dengan proses pembelajaran adalah indikator kinerja utama yang ketujuh, yaitu mewujudkan kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Diharapkan dosen dapat merangsang keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Untuk memenuhi tuntutan IKU poin 7 ini hendaknya setiap dosen dapat melakukan rekonstruksi RPS yang kolaboratif dan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan

pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project*.

Pembelajaran berbasis kasus (*case method*) mampu mendorong mahasiswa untuk dapat berpikir tingkat tinggi dan lebih memahami konten pembelajaran, dikarenakan diskusi dalam kelompok merupakan salah satu kegiatan yang wajib dalam pemecahan kasus yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menganalisa, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah serta membuat keputusan. Isu yang dilemparkan dosen di dalam kelas harus berupa isu dan permasalahan terkini (*update*) Selanjutnya metode pembelajaran lain yang bisa digunakan dosen adalah *team based project*. Selain memberikan materi, pembelajaran akan lebih bermakna ketika mahasiswa diberi proyek. Goodman dan Stivers (2010) mendefinisikan *Team based project* merupakan pendekatan pengajaran yang dibangun di atas kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi peserta didik yang terkait dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan secara berkelompok. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam PjBl diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, serta berpikir kritis. Kemampuan inilah yang dituntut abad 21 terhadap lulusan serta kemampuan yang melatih berpikir HOTS (*Hight Order Thinking Skill*) (Karnakata, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project* sangat perlu dipahami dan di aplikasikan oleh Dosen khususnya dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (STIE-I) Rengat. Oleh karena sebagian besar Dosen STIE-I Rengat berlatar belakang bukan dari bidang pendidikan, dirasa perlu kegiatan *workshop* guna meningkatkan pengetahuan dan implementasi pembelajaran yang sesuai dengan IKU poin 7.

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan *workshop* ini adalah (1) peningkatan pengetahuan dosen-dosen STIE-Indragiri untuk merancang proses pembelajaran mengikuti ketentuan IKU poin 7. (2) peningkatan kompetensi Dosen untuk menggali kemampuan mahasiswa pada kategori 4C (*Critical thinking, Collaboration, Creative, Communication*) melalui pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project*.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 2 hari mulai jam 08.00 – 16.00. Peserta kegiatan adalah Dosen STIE Indragiri Rengat yang berjumlah 34 orang. Kegiatan ini dimulai dari tahap (1) persiapan yaitu berkoordinasi dengan ketua STIE membahas indikator kinerja utama (IKU) Perguruan Tinggi khususnya pada point 7 tentang pembelajaran kolaboratif dan partisipatif (2) Pelaksanaan, kegiatan Workshop dilaksanakan dengan metode presentasi materi oleh Narasumber, kemudian peserta diminta membuat RPS (Rencana Pembelajaran Semester) berbasis *case method* dan *Team based project* dan peserta akan melakukan simulasi pembelajaran sesuai SAP (satuan acara perkuliahan) untuk 1x tatap muka (3) evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi berupa output workshop yaitu RPS dan SAP setiap dosen yang berbasis *case method* dan *Team based project*. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat ketercapaian *workshop* apakah sudah dapat dipahami semua dosen dan keberlanjutan program *workshop* ini adalah penerapannya di dalam kelas. Narasumber pada acara *workshop* ini adalah Dr. Nofrion, M.Pd yang merupakan Kepala Pusat Pengembangan dan Pembelajaran LP3M Universitas Negeri Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* di STIE-I Rengat dilaksanakan di ruangan rapat dosen STIE-I Rengat yang berada di Jl. Soeprpto No 14 Kelurahan Sekip Hilir Kota Rengat. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati oleh Ketua dan dosen STIE-I sebelum proses perkuliahan semester Genap 2021/2022 dimulai. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan tahap persiapan, tahap ini tim melakukan survey terhadap dosen STIE-I Rengat dengan teknik wawancara dan observasi, dimana hasil survey memberikan informasi bahwa sebagian besar dan hampir semua dosen STIE-I Rengat belum menerapkan pembelajaran yang berbasis *case method* dan *Team based project*. Setelah mendapatkan permasalahan dan solusi pemecahan, tim pengabdian melakukan *briefing* untuk jenis kegiatan, maka dipilihlah model *workshop* selama dua hari untuk kegiatan ini. Diharapkan setelah kegiatan ini Dosen dapat merekonstruksi RPS dan SAP sesuai dengan pembelajaran *Outcome Based Education (OBE)*.

Setelah tahap persiapan, dilanjutkan tahap pelaksanaan. Hari pertama sesi I dimulai dengan pemberian materi oleh narasumber mengenai pergeseran paradigma pendidikan dan revolusi industri, *OBE (Outcome Based Education)* baik mengenai prinsip-prinsip *OBE*, fokus capaian pembelajaran serta penyusunan materi kuliah, dilanjutkan dengan pembelajaran berbasis *case method*. Sesi II dosen diminta merekonstruksi RPS yang sesuai dengan materi. Sesi III Dosen melakukan presentasi RPS dan melakukan *peer teaching* pada mata kuliah yang di ampunya selama 30 menit. Pada sesi ini ditunjuk 3 orang dosen sebagai model. Sesi IV merupakan tahap diskusi dan tanya jawab serta refleksi.



**Gambar 1.** Kegiatan Hari Pertama

Selanjutnya hari kedua sesi I narasumber memberikan materi mengenai pembelajaran berbasis *Team based project*. Sesi II dosen diminta merekonstruksi RPS yang sesuai dengan materi. Sesi III Dosen melakukan presentasi RPS dan melaksanakan *peer teaching* pada mata kuliah yang di ampunya selama 30 menit. Pada sesi ini ditunjuk 1 orang dosen sebagai model. Sesi IV merupakan tahap diskusi dan tanya jawab serta refleksi.

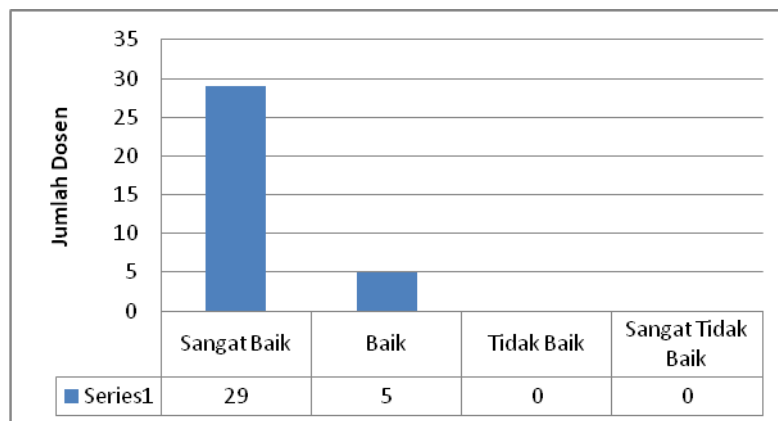


**Gambar 2.** Kegiatan Hari Kedua



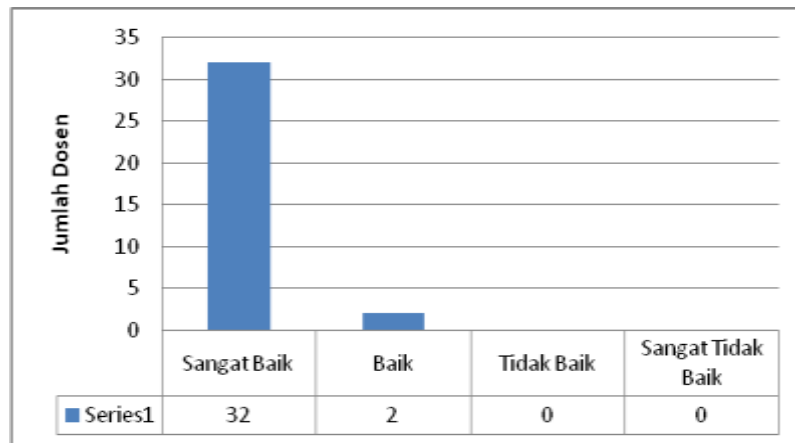
**Gambar 3.** Foto Bersama Dosen STIE-I Rengat

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dosen sebagai peserta kegiatan sangat antusias mengikuti workshop. Dosen STIE-I Rengat memberikan apresiasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah semua kegiatan selesai, dosen diberikan survey evaluasi pelaksanaan proses kegiatan. Pertanyaan pertama, mengenai tingkat kepuasan dosen terhadap pelaksanaan acara workshop mulai dari perlengkapan, tempat, konsumsi dan pemilihan materi.



**Gambar 4.** Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan Workshop

Dari 34 orang Dosen yang hadir, sebesar 85,3% Dosen menilai acara workshop sangat baik dan 14,7% menilai kegiatan yang diadakan baik. Sedangkan penilaian dosen untuk kategori narasumber disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Narasumber

Sebanyak 94,11% Dosen menilai kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi sangat baik dan 5,8% Dosen menilai Baik serta tidak ada dosen yang merasa tidak puas dengan materi yang disampaikan narasumber. Hasil akhir yang diharapkan program studi manajemen STIE-I Rengat adalah setiap dosen sudah merekonstruksi RPS dan SAP sesuai dengan implementasi Indikator Kinerja Utama Point 7 dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Kegiatan workshop ini terfokus pada peningkatan kompetensi dosen khususnya dosen STIE Indragiri Rengat mengenai pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project*. Selama kegiatan berlangsung, dosen sangat antusias memperhatikan narasumber menjelaskan dan sangat partisipatif dalam proses diskusi dan tanya jawab. Hasil pelaksanaan kegiatan terlihat dosen telah mampu dalam merekonstruksi RPS dan menjabarkan kegiatan kolaboratif dan partisipatif dalam SAP. Dengan dikuasainya pembelajaran berbasis *case method* dan *team based project* diharapkan lulusan STIE Indragiri Rengat memiliki bekal untuk terjun ke pasar kerja dan memiliki jiwa tangguh untuk menjadi seseorang yang membuka peluang kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanes, F., & Ririen, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Kahoot Sebagai Alat Evaluasi pada Mahasiswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 172–186.
- Goodman, B., & Stivers, J. (2010). Project-based learning. *Educational psychology*, 2010, 1-8. Diunduh dari [http://www.fsmilitary.org/pdf/Project\\_Based\\_Learning.pdf](http://www.fsmilitary.org/pdf/Project_Based_Learning.pdf).
- Karnakata. 2015. *OBE (Outcomes Based Education)*. National Institute Of Technology: Washington.
- Permendikbud Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi
- Ririen, D., & Heriasman. (2021). Does Self-Management Affect Students' Digital Literacy? Evidence from a Campus in Riau Province. *Jurnal Kependidikan*, 7(4), 946–955.